

## BAB III

### METODOLOGI PERANCANGAN

#### 3.1 Subjek Perancangan

Dalam perancangan *coffee table book* cagar budaya Taman Sari Guha Sunyaragi Cirebon, diperlukan wawasan yang menyeluruh mengenai spesifik target audiens sehingga dapat diterapkan dengan efektif dan sesuai. Segmentasi target dibagi berdasarkan demografis, geografis, dan psikografis, yang mencakup faktor usia, domisili, preferensi, serta giat dalam mencari informasi mengenai tempat wisata. Berikut merupakan subjek perancangan untuk promosi Taman Sari Guha Sunyaragi Cirebon:

1. Demografis
  - a. Jenis Kelamin: Pria dan Wanita
  - b. Usia: 26 – 35 tahun

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2023, menunjukkan bahwa dewasa muda (26-35 tahun) merupakan penggerak utama dalam segmen wisata budaya lokal dengan menyumbang 40,90% dari total perjalanan yang mencakup wisata budaya. Dalam hal itu, dewasa muda menandakan kontributor terbesar pada pasar penyuka wisata cagar budaya.

- c. Pendidikan: SMA, D3, S1, S2
- d. SES: B-A

Paccound (2021, h. 2) menyatakan bahwa individu yang memiliki status sosial-ekonomi yang tinggi dapat diuntungkan karena mereka memiliki akses luas dibidang sumber daya dan peluang. Kelompok kelas sosial ekonomi B-A dapat memiliki kesempatan yang lebih besar yang membuat peran di berbagai aktivitas yang sangat berdampak pada sekitar. Dengan didukung melalui harga buku *coffee table book* yang berkisaran di harga Rp. 200.000 keatas di pasaran. Selain itu, desain buku dengan konten didominasi visual dibandingkan teks, sangat disukai dewasa muda dengan kelas menengah-atas (Raharjo et al, 2025, h. 160).

## 2. Geografis

Peneliti menargetkan geografis Kota Cirebon, karena berdasarkan wawancara dengan Bapak Isyanto selaku pihak pengelola Taman Sari Guha Sunyaragi Cirebon, mengatakan banyak dari masyarakat Kota Cirebon dan sekitarnya tidak mengetahui ada informasi dan keberadaan Taman Sari Guha Sunyaragi Cirebon.

## 3. Psikografis

- a. Individu yang menyukai wisata sejarah.
- b. Individu yang mencari cerita unik dari tempat wisata.
- c. Individu yang menyukai arsitektur unik dalam tempat wisata.
- d. Individu yang menyukai buku sebagai sumber informasi.

### 3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode perancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode perancangan dari buku “*Book Design*” oleh Andrew Haslam (2006, h. 23), yang menekankan pada proses pendekatan untuk dapat memahami suatu masalah yang akhirnya dibuatkan menjadi solusi yang kreatif yang difokuskan pada pembuatan buku yang estetik. Haslam (2006, h.23) menyatakan terdapat 5 tahapan dalam proses perancangan buku, yaitu *documentation, analysis, expression, concept*, dan *the design brief*.

Dalam proses pengumpulan data dan informasi untuk penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data dan informasi mengenai Taman Sari Guha Sunyaragi. Safarudin et al. (2023, h. 9680-9684) menyatakan penelitian kualitatif memiliki sifat yang deskriptif atau bisa untuk menggambarkan suatu penelitian yang akan dilakukan. Dengan metode pendekatan kualitatif dapat memungkinkan untuk memperoleh informasi yang mendalam yang lebih relevan mencapai peluang atau solusi. Tujuan utama dari menggunakan metode ini, untuk dapat melengkapi data yang sudah ada karena digunakan untuk

mencapai pemahaman dan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam terkait dengan subjek penelitian.

### **3.2.1 Documentation**

Pada tahap *documentation*, penulis lebih memfokuskan untuk dapat mengumpulkan berbagai data dan informasi yang berkaitan dengan objek perancangan sebagai bahan dasar. Data yang diperoleh penulis akan melalui observasi langsung, wawancara, kuesioner, studi eksisting, dan studi referensi. Data dari hasil observasi lapangan dapat dijadikan pemahaman dari kondisi lokasi, wawancara akan dilaksanakan dengan ahli budaya atau kepala pemandu dari Guha Sunyaragi untuk mendapatkan informasi terkait konten buku. Kuesioner dapat memberikan penulis untuk memperoleh Gambaran yang jelas mengenai persepsi dan juga pendapat dari responden. Studi eksisting dan studi referensi dilakukan untuk memperoleh informasi konten dan referensi visual yang akan diterapkan dan tidak diterapkan pada perancangan buku ini.

### **3.2.2 Analysis**

Pada tahap ini setelah penulis sudah mengumpulkan data pada tahap sebelumnya, data tersebut dapat menjadi pemahaman secara menyeluruh terhadap hasil temuan lapangan maupun referensi yang diperoleh. Dengan menganalisis hasil dari observasi, wawancara, kuesioner, studi eksisting, dan studi referensi, dapat menjuruskan pada hasil *creative brief* yang akan menjadi dan mengarahkan solusi yang tepat ke target audiens.

### **3.2.3 Expression**

Pada tahap ketiga ini, penulis masuk ke tahap pembuatan dan pengembangan *creative brief* yang menjurus ke desain dengan sesuai kebutuhan target audiens. Hasil dari pengembangan ide tersebut dapat berupa *mind mapping*, *big idea*, *moodboard*, dan juga ide visual untuk mengeksplorasi bentuk, *layout*, tipografi, warna, dan gaya fotografi dalam menemukan pendekatan visual yang sesuai target audiens.

### **3.2.4 Concept**

Pada tahap *concept*, penulis dapat memproses rumusan ide inti untuk menjadi dasar dari arah desain yang akan dibuat. Penulis akan

merancang desain yang kasar seperti ilustrasi untuk katern buku, warna yang akan digunakan, fotografi, ilustrasi sebagai pendukung elemen pada buku. Hasil tersebut akan dijadikan sebagai *key visual* dalam perancangan *coffee table book* ini.

### **3.2.5 The Design Brief**

Tahap *the design brief* merupakan proses penyusunan dan mendesain keseluruhan dari hasil dari data tahap sebelumnya. Prosesnya dimulai dengan memasukkan dan menata konten mengenai cagar budaya Taman Sari Guha Sunyragai Cirebon, yang dilanjutkan dengan finalisasi dan menata elemen visual pendukung pada konten buku. Hal terakhir, akan terdapat finalisasi buku dengan mendesain *cover* buku dan juga media sekundernya dalam bentuk promosi buku ke pasaran.

### **3.2.6 Market Validation**

Pada fase terakhir ini penulis akan melakukan evaluasi dengan memberikan produk asli buku kepada target audiens untuk memastikan bahwa informasi dalam buku cukup sesuai dengan target tujuan. Dengan adanya evaluasi, penulis dapat menyempurnakan *coffee table book* ini atau dijadikan sebagai pembelajaran untuk perancangan berikutnya, sehingga dapat tetap sesuai dan tersampaikan dengan tepat.

## **3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan**

Teknik pendekatan yang dilaksanakan oleh penulis adalah melalui wawancara, observasi, kuesioner, studi eksisting, dan studi referensi. Wawancara dilaksanakan bersama dengan Kepala Pemandu dari Taman Sari Guha Sunyaragi, Pihak Badan Pengelola Taman Air Guha Sunyaragi (BPTAGS). Untuk kuesioner yang digunakan penulis dilakukan dengan cara pengumpulan data secara daring yang disebarluaskan.

### **3.3.1 Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengamati langsung objek penelitian secara langsung untuk dapat memperoleh data yang akurat dan relevan (Sugiyono, 2020). Dalam perancangan *coffee*

*table book* Taman Sari Guha Sunyaragi, proses observasi dilakukan secara langsung pada lokasi situs cagar budaya tersebut sehingga dapat memungkinkan pengamatan menyeluruh terhadap kondisi nyata yang diselingi dengan pengambilan foto pada tempat untuk konten buku. Observasi ini melibatkan pendampingan oleh Kepala Pemandu Taman Sari Guha Sunyaragi, yang memberikan informasi dan penjelasan guna memperkaya hasil pengamatan selama proses observasi berlangsung.

### **3. Pengamatan Terpilih**

Pengamatan terpilih dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan analisis mendalam terhadap data lapangan yang telah diperoleh sebelumnya untuk mengidentifikasi temuan awal yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Proses ini dilanjutkan dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian yang difokuskan pada sejarah dan cerita yang berkaitan dengan Taman Sari Guha Sunyaragi. Selain itu, pengamatan terpilih juga mencakup pelaksanaan wawancara khusus dengan Kepala Pemandu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang topik penelitian.

#### **3.3.2 Wawancara**

Wawancara adalah sesi pertemuan antara dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab agar dapat menggali makna dari suatu topik tertentu (Sugiyono, 2020). Penulis menggunakan teknik wawancara sebagai metode pengumpulan data untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai permasalahan yang berkaitan dengan topik penelitian serta untuk mendapatkan kejelasan atas informasi yang diperoleh dari sumber. Proses wawancara memungkinkan peneliti menggali pandangan narasumber secara lebih rinci sehingga data yang diperoleh menjadi kaya dan bernilai dalam mendukung analisis penelitian.

Wawancara akan dilakukan dengan Bapak Jajat Sudrajat, Kepala Pemandu Taman Sari Guha Sunyaragi dan ahli sejarah Cirebon, dengan tujuan untuk mendapatkan wawasan mengenai sejarah dan keunikan dari Taman Sari

Guha Sunyaragi; Bapak Isyanto, dari Badan Pengelola Taman Air Guha Sunyaragi (BPTAGS), untuk mendapatkan informasi mengenai upaya yang sudah dilakukan oleh pihak pengelola dalam menjaga tempat wisata tersebut. Dengan menerapkan teknik ini, penulis mampu memperoleh informasi yang lebih mendalam dari berbagai perspektif, sehingga dapat membentuk pemahaman baru mengenai masalah yang tengah dihadapi oleh Taman Sari Guha Sunyaragi.

### **1. Wawancara Kepala Pemandu Taman Sari Guha Sunyaragi**

Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Jajat Sudrajat selaku Kepala Pemandu Taman Sari Guha Sunyaragi dan juga selaku ahli sejarah Cirebon untuk mengumpulkan data dan informasi secara menyeluruh tentang latar belakang sejarah dan keunikan dari Taman Sari Guha Sunyaragi. Beberapa pertanyaan yang akan diajukan meliputi:

- a. Memperkenalkan diri dimulai dengan menyebutkan nama, usia, tempat tinggal, dan latar belakang.
- b. Dari pengalaman Anda, seperti apa kesan pertama wisatawan ketika pertama kali masuk ke area Guha Sunyaragi?
- c. Spot atau sudut manakah di Taman Sari Guha Sunyaragi yang paling sering membuat wisatawan “wow”?
- d. Bisa ceritakan latar belakang sejarah dari berdirinya Taman Sari Guha Sunyaragi? Siapa yang memulai dan pada zaman pemerintahan siapa dibangun?
- e. Apa fungsi asli Guha Sunyaragi pada masa lampau apakah hanya sebagai tempat peristirahatan, tempat pertemuan politik, atau ada kegunaan ritual lain?
- f. Bagaimana filosofi arsitektur Guha Sunyaragi? Simbol-simbol apa saja yang terkandung dalam relief, tata letak, dan ornamen disini?

- g. Bagaimana perkembangan fisik dan fungsi Guha Sunyaragi dari masa pendiriannya hingga sekarang? Adakah periode renovasi besar atau perubahan tata guna?
- h. Apakah ada prasasti, naskah kuno, atau dokumen sejarah lain yang menjadi rujukan tentang kegiatan ritual, upacara, atau peristiwa penting di Guha Sunyaragi?
- i. Bisa jelaskan proses konservasi/pemugaran yang sudah dilakukan? Tantangan apa saja yang dihadapi tim konservasi untuk mempertahankan keaslian struktur dan ornamen?
- j. Apa saja mitos, dongeng, atau cerita rakyat yang berkembang di masyarakat Cirebon terkait Guha Sunyaragi? Bagaimana cerita-cerita itu memengaruhi daya tarik wisata?
- k. Menurut Anda, elemen sejarah atau cerita apa yang paling “jualan” untuk diangkat dalam media informasi agar bisa meningkatkan minat kunjungan ke Guha Sunyaragi?

## **2. Wawancara Kepala Bagian Umum Badan Pengelola Taman Air Guha Sunyaragi (BPTAGS)**

Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Isyanto selaku Kepala Bagian Umum Badan Pengelola Taman Air Guha Sunyaragi untuk mendapatkan data secara lengkap mengenai upaya yang sudah dilakukan untuk menjaga Taman Sari Guha Sunyaragi tetap terlestarikan. Pertanyaan yang akan diajukan meliputi:

- a. Memperkenalkan diri dimulai dengan menyebutkan nama, usia, tempat tinggal, dan latar belakang.
- b. Apa kegiatan atau momen di Guha Sunyaragi yang paling Anda nikmati saat berada di sini?
- c. Jika Anda harus memilih satu sudut favorit di Taman Sari Guha Sunyaragi, mana yang paling sering Anda rekomendasikan ke teman atau keluarga?



- d. Bisa jelaskan prosedur perawatan harian, mingguan, atau bulanan yang dilakukan untuk memastikan struktur dan kebersihan Guha Sunyaragi tetap terjaga?
- e. Upaya apa saja (misalnya restorasi batu, perbaikan ornamen, perlindungan catatan sejarah) yang telah dilakukan dalam lima tahun terakhir untuk mempertahankan keaslian bangunan?
- f. Dari mana saja sumber pendanaan utama untuk operasional, perawatan, dan program konservasi? Adakah dukungan pemerintah, sponsor swasta, atau donasi?
- g. Apakah Taman Sari Guha Sunyaragi bekerja sama dengan lembaga lain (kampus, LSM, travel agent) dalam rangka penelitian, atau program edukasi?
- h. Bagaimana sistem tiket, pembatasan jumlah pengunjung, dan jalur kunjungan diatur untuk mengurangi efek kerumunan sambil tetap memberikan pengalaman yang menyenangkan?
- i. Media apa saja yang saat ini digunakan dan sejauh mana efektivitasnya dalam menarik wisatawan?
- j. Apakah ada program tur berbayar, workshop, pementasan budaya, atau acara khusus lainnya yang rutin diadakan untuk meningkatkan engagement wisatawan?
- k. Bagaimana Anda mengukur keberhasilan upaya perawatan dan promosi (misalnya survei kepuasan, data kunjungan, feedback)? Apa inovasi atau perbaikan yang sedang direncanakan ke depan?

### 3.3.3 Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengambilan data yang mampu menjangkau responden dalam jumlah yang banyak dengan waktu singkat. Sugiyono (2020) menjelaskan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan bermacam pertanyaan ataupun sebuah pernyataan untuk dijawab responden. Penggunaan kuesioner dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh gambaran jelas mengenai persepsi, pengalaman, dan juga pendapat dari responden. Oleh



karena itu, dalam penelitian ini disusun sejumlah pertanyaan kuesioner yang dirancang sesuai dengan tujuan penelitian agar data yang diperoleh lebih terfokuskan dan relevan.

a. Profil Responden:

1. Apakah Anda tinggal atau beraktivitas di wilayah Cirebon (Kota/Kabupaten)? (Ya/Tidak)
2. Berapa usia Anda sekarang?
3. Pekerjaan.
4. Jenis Kelamin. (Laki-laki/Perempuan)
5. Pendapatan Perbulan (Diatas Rp7.500.000/Rp5.000.001 - Rp7.500.000/Rp3.000.001 - Rp5.000.000/Dibawah Rp3.000.000)

b. Pengetahuan dan Persepsi:

1. Menurut Anda apakah melestarikan budaya merupakan sebuah kewajiban? (1 Tidak Wajib - 5 Sangat Wajib)
2. Apakah Anda seorang yang tertarik dan menyukai kebudayaan yang ada di Indonesia? (1 Sangat Tidak Tertarik - 5 Sangat Tertarik)
3. Jika iya, apakah Anda sering mencari informasi atau berkunjung ke wisata budaya di Indonesia? (1 Tidak Sama Sekali - 5 Sangat Sering)
4. Seberapa besar pengetahuan Anda tentang sejarah atau fungsi dari Taman Sari Guha Sunyaragi secara lengkap? (1 Tidak Tahu Sama Sekali - 5 Sangat Tahu)
5. Menurut Anda, apakah informasi tentang Guha Sunyaragi saat ini tersedia dengan cukup untuk masyarakat Cirebon? (1 Sangat Tidak Setuju - 5 Sangat Setuju)
6. Dari mana Anda mendapatkan informasi mengenai Guha Sunyaragi? (boleh pilih lebih dari satu) (Keluarga atau Teman/ Sekolah atau Kampus/ Media Sosial)

(Instagram/TikTok/Facebook)/Website atau Artikel *Online*/  
Saat Berkunung ke Lokasi/Yang lain)

7. Apakah Anda ada ketertarikan untuk mengetahui lebih rinci mengenai Taman Sari Guha Sunyaragi? (1 Sangat Tidak Tertarik - 5 Sangat Tertarik)
8. Apakah menurut Anda Taman Sari Guha Sunyaragi sudah cukup dikenali oleh semua masyarakat Cirebon? (1 Sangat Tidak Setuju - 5 Sangat Setuju)
9. Menurut Anda, seberapa setuju bahwa penting untuk melestarikan dan mengetahui sejarah Taman Sari Guha Sunyaragi Cirebon di zaman sekarang? (1 Sangat Tidak Setuju - 5 Sangat Setuju)
10. Menurut Anda, apakah media informasi dapat membantu melestarikan cagar budaya Taman Sari Guha Sunyaragi? (1 Sangat Tidak Setuju - 5 Sangat Setuju)
11. Menurut Anda, apakah anda setuju bahwa diperlukannya buku dengan informasi yang ringan dalam mengenal dan mempelajari sejarah Guha Sunyaragi? (1 Sangat Tidak Setuju - 5 Sangat Setuju)

Penulis menggunakan teknik kuesioner berjenis *random sampling* yang akan ditujukan kepada masyarakat Cirebon sebanyak 100 orang, dengan responden yang berusia rentang 26 – 35 tahun untuk mengumpulkan data mengenai tingkat pengetahuan mereka mengenai wisata Taman Sari Guha Sunyaragi. Data ini akan digunakan sebagai dasar dalam merancang *coffee table book* yang efisien dan tepat pada sasaran. Selain itu tujuan dari kuesioner ini untuk dapat memverifikasikan dan mendapatkan preferensi target audiens mengenai media informasi yang menarik.

### **3.3.4 Studi Eksisting**

Studi eksisting dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai upaya informasi yang telah dijalankan oleh pengelola Taman Sari Guha Sunyaragi. Dengan menghimpun

data dari media yang sudah dilakukan, serta aktivitas media sosial resmi, penelitian akan menilai kelebihan dan kelemahan dari media informasi yang sudah ada, mulai dari buku dari sejarah Taman Sari Guha Sunyaragi. Analisis ini akan diperkuat dengan penerapan SWOT untuk menggambarkan secara komprehensif kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi buku sejarah Taman Sari Guha Sunyaragi.

### 3.3.5 Studi Referensi

Studi referensi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengevaluasi buku kebudayaan lain seperti *Kotagede: Life Between Walls* yang memfokuskan pada elemen visual dan narasi sejarah serupa dengan Taman Sari Guha Sunyaragi, seperti penggunaan foto arsitektur yang unik dan *storytelling*. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dalam teknik penyajian visual dan konten naratif yang mampu membuat perhatian minat audiens, sekaligus mengungkap kelemahan seperti media cetaknya. Melalui penerapan analisis SWOT, penelitian akan mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, sehingga hasil studi referensi ini diharapkan memberikan wawasan berharga untuk perancangan *coffee table book* Taman Sari Guha Sunyaragi yang lebih efektif dan tepat sasaran.

